

Pengabdian Kepada Masyarakat Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inovatif Abad 21 Pada Guru di SDN 78 Bengkulu Tengah

Osa Juarsa^{1*)}, Resnani², Nani Yuliantini³

^{1,2,3} Prodi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu,
Provinsi Bengkulu, Indonesia

Alamat e-mail: ¹juarsaosa@yahoo.com, ²resnani12@gmail.com, ³naniyuliantini97@gmail.com,

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya kegiatan PKM ini untuk mengembangkan kemampuan guru dalam memahami pembelajaran inovatif serta mampu menyusun rancangan pembelajaran inovatif abad 21. Sekolah yang menjadi sasaran SDN 78 Kabupaten Benteng dengan guru berjumlah 15 orang. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta menayangkan materi melalui media power point yang menggambarkan pembelajaran inovatif di era revolusi industri 4.0. serta rancangan pembelajaran yang harus disiapkan. Adapun Teknik evaluasi dengan cara: (a) Tes lisan dan tertulis yang dilakukan saat awal kegiatan, proses pelatihan berlangsung juga setelah kegiatan berakhir; (b) Mengadakan visitasi, dan pendampingan ke beberapa sekolah yang mengalami masalah dalam menerapkan perangkat pembelajaran inovatif abad 21 sehingga dapat membantu keberhasilan implementasi hasil pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dari aspek wawasan dan kinerja dalam menyusun RPP Inovatif, hal ini terlihat dari hasil Preetes rata rata nilai 6,4 meningkat menjadi nilai 9,2 hasil pos tes serta di buktikan juga dengan kinerja dalam menyusun RPP Inovatif.

Kata kunci: RPP, Inovatif, Abad 21

Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) disebutkan bahwa "*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*". Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai sumber daya manusia bangsa Indonesia yang memiliki kompetensi yang utuh dan harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan sebuah pedoman yang menjadi petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran. Pedoman yang digunakan sebagai acuan siswa dalam belajar adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Dengan demikian kurikulum 2013 merupakan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional untuk saat ini. Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 di orientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi (Abidin, 2014: 17). Oleh karena itu, guru harus dapat membiasakan siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan konteks nyata yang bermakna bagi dirinya berdasarkan tuntutan

pembelajaran abad ke-21 yang dikemas dengan berbasis pada proses kerja keilmuan (*scientific process*).

Kehidupan abad 21 adalah kehidupan yang tanpa batas, globalisasi, internasionalisasi, serta eksplorasi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat mudah (Hartini, 2017). Abad 21 merupakan abad penuh tantangan dimana pendidikan diharapkan mampu menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dunia pendidikan perlu terus mentransformasi diri agar bisa menyesuaikan sesuai kebutuhan abad 21 dan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia baru. Diperlukan sosok guru yang mampu menjalankan peran kompleks dan mampu menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi guru abad 21. Tuntutan tersebut secara tidak langsung juga mengharuskan guru untuk terus mengupgrade kemampuannya agar mampu menghasilkan siswa yang berdaya saing dan mampu berpikir tingkat tinggi. Guru dapat menerapkan pembelajaran yang berbasis pada HOTS (High Order Thinking Skills) untuk memenuhi tuntutan tersebut. Pembelajaran berbasis pada HOTS memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuannya dalam membuat penalaran secara kritis (Hidayati, 2017). Abad 21 menuntut peserta didik memiliki sejumlah pengetahuan yang kompleks yang disertai dengan berbagai keterampilan baik keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan dalam dunia kerja, keterampilan dalam menggunakan informasi, media maupun teknologi sesuai dengan kerangka kerja pembelajaran inovatif abad 21 yang dicanangkan oleh Partnership for 21st Century Learning (2011).

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Dalam mewujudkan pembelajaran inovasi diperlukan adanya model pembelajaran, media pembelajaran, dan yang paling utama yaitu strategi pembelajaran. Menurut Nurdyansyah dan Widodo (2015:25-26) beberapa aspek yang mempengaruhi inovasi, yaitu kebaruan, temuan ulang, kekhasan, manfaat relatif, sesuai, rumit, dapat dicoba dan dapat diamati. Inovasi juga merupakan penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau diketahui sebelumnya terkait dengan suatu ide, metode, ataupun produk.

Dalam proses pembelajaran, kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran inovatif didesain oleh guru atau instruktur merupakan metode yang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik mendapat kemajuan dalam setiap proses dan hasil belajar dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan. Pembelajaran inovatif ini dapat dilihat dari peserta didik kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektifitas melalui tutur lisan dan tulisan

Berdasarkan uraian di atas, serta atas permintaan dari pihak sekolah, penting untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke lingkungan sekolah dasar dengan judul “Pelatihan Penyusunan RPP Inovatif Abad 21” di SDN 78 Bengkulu Tengah.

Metode

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan metode pelatihan, dan pendampingan tentang karakteristik RPP Inovatif abad 21 serta penyusunan satu perangkat RPP Inovatif abad 21. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diawali dengan memberikan pretes secara lisan kepada para peserta tentang pemahaman pembelajaran dan karakteristik RPP Inovatif abad 21. Berdasarkan hasil pretes, disusun bahan /materi untuk pelatihan.

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta menayangkan materi melalui media power point juga gambar tentang era revolusi industri 4.0,. Para peserta diberi kesempatan banyak untuk mengungkapkan pengalamannya serta berbagai masalah yang dialami dalam membuat RPP selama ini. Pendampingan secara khusus dilakukan kepada para peserta dalam

menyusun perangkat pembelajaran inovatif.. Sebagai postes, para peserta diberi kesempatan menjawab pertanyaan yang dilontarkan instruktur untuk mengetahui peningkatan pemahamannya tentang materi yang sudah di bahas. Setelah diukur tingkat pemahaman peserta melalui postes selanjutnya melalui pendampingan peserta menyusun satu perangkat pembelajaran inovatif abad 21.

Program pengabdian yang akan dilakukan ini memiliki keterkaitan kinerja FKIP dan LPPM Universitas Bengkulu yaitu dalam peningkatan kualitas Pendidikan. Pada tahun sebelumnya kami juga telah melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan topik “menerapkan manajemen pendidikan karakter bangsa oleh kepala sekolah di persekolahan berbasis kurikulum 2013” (Dana FKIP Universitas Bengkulu). Pada proposal Pengabdian Masyarakat ini akan dilakukan di SDN 78 Kabupaten Bengkulu Tengah dengan melibatkan kepala sekolah dan 11 guru pada jenjang satuan Pendidikan SD. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam upaya peningkatan sikap dan karakter bangsa dengan penanggung jawab LPPM Universitas Bengkulu.

Pengabdian memiliki keterkaitan dengan beberapa instansi yaitu Sekolah Inti yang akan menjadi tempat penelitian dan Sekolah Imbas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Unib (FKIP Unib).

a. Sekolah Inti dan Sekolah Imbas

Sekolah yang menjadi sasaran berada di sekitar SDN 78 Bengkulu Tengah memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengikuti pelatihan dan mensosialisasikannya kepada sekolah yang lain agar kemampuan para kepala sekolah dan guru memiliki wawasan dan mampu menyusun RPP Inovatif abad 21 dalam pembelajaran.

b. Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Tengah

Pelaksanaan pengabdian akan membantu Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Tengah dalam mempercepat dan mensukseskan pelaksanaan program pendidikan dan akan membantu mensukseskan penerapan Kurikulum 2013 . Sehubungan dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat memiliki peran untuk memberikan support atas terlaksananya program ini.

Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu tengah memiliki partisipasi dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut ; 1) Mengidentifikasi tenaga pendidik yang akan dijadikan sasaran pembinaan, 2) Mengijinkan SDN 78 untuk dijadikan sekolah inti sekaligus tempat pengabdian,

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan menyusun RPP Inovatif abad 21. Adapun Teknik evaluasi dengan cara:

- a) Tes lisan dan tertulis yang dilakukan saat awal kegiatan, proses pelatihan berlangsung juga setelah kegiatan berakhir.
- b) Menilai hasil workshop pembuatan perangkat pembelajaran (RPP Inovatif) yang sudah dibuat oleh masing masing peserta

Hasil

Secara khusus kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan memberikan wawasan baru kepada para guru tentang karakteristik pembelajaran inovatif abad 21 serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran inovatif abad 21

Berdasarkan tujuan pengabdian yang telah dikemukakan di atas, maka kegiatan ini memberikan manfaat menambah pengetahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan RPP inovatif di SD. serta dapat digunakan sebagai bahan acuan penggunaan RPP inovatif dan pada akhirnya dapat membantu siswa mencapai kompetensi pembelajaran dan membiasakan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Sejalan dengan tujuan dan manfaat tersebut maka pelaksanaan PPM ini memungkinkan para guru memiliki kemampuan dalam memahami konsep RPP Inovatif serta mamapu menyusun dan menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai target tujuan tersebut, yang menjadi sasaran kegiatan yaitu para guru di SDN 78 Bengkulu Tengah. Kegiatan ini dirancang dalam dua tahap, yang terdiri dari tahap pertama memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman ,wawasan para guru tentang karakteristik RPP Inovatif abad 21 dan tahap kedua mengadakan workshoop penyusunan RPP Inovatif dan memberikan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Agar kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran inovatif abad 21 dapat terlaksana dengan baik dan benar, maka kegiatan yang dilakukan melalui pelatihan, workshop dan pendampingan oleh para instruktur dengan materi :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

No	Instruktur	Materi Pelatihan ,	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Dra. Resnani, M.Si.	Latar belakang, ruang lingkup, perangkat pembelajaran	12 Sept 2021	Pelatihan
2	Dra. Nani Yuliantini, M.Pd	Tinjauan Yuridis Perangkat pembelajaran	13 Sept 2021	Pelatihan
3	Dr. Osa Juarsa, M.Pd.	Pembelajaran Inovatif Abad 21	14 Sept 2021	Pelatihan
4	Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Dra, Resnani M.Si. Dra. Nani Yuliantini,M.Pd.	Penyusunan RPP Inovatif abad 21	15 sd 16 Sept 2021	Workshoop dan pendampingan

Hasil *pre-test* yang dilakukan pada saat pelatihan menunjukkan kurangnya pemahaman peserta tentang karakteristik RPP inovatif abad 21. Para peserta masih memahami paradigm lama tentang RPP misalnya merumuskan IPK pada aspek pengetahuan tidak mencapai tingkatan HOTS, Media masih tradisional jarang berbasis ICT, Evaluasi asal dilaksanakan tidak mengacu ke tujuan sehingga pada saat dilaksanakan preetes rata rata nilainya 63 materi pertama (Latar belakang, ruang lingkup, perangkat pembelajaran), 62 materi kedua (Tinjauan Yuridis Perangkat pembelajaran) dan 65 materi ketiga (Pembelajaran Inovatif Abad 21) sehingga rata rata keseluruhan 63,5.

Kegiatan Pelatihan berlangsung dengan hangat dan aktif karena peserta sangat antusias untuk berpartisipasi. Strategi dialog yang diciptakan untuk penyampaian materi dirasakan sangat sesuai dengan kondisi yang ada karena peserta sebagai pendidik tidak merasa "digurui", berbagai problema dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas yang dirasakan selama ini dapat dikemukakan dan ditemukan solusinya secara ilmiah serta tidak menimbulkan kejenuhan.

Setiap hari setelah selesai kegiatan pelatihan diadakan post tes secara tertulis untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman dan wawasan peserta tentang karakteristik perangkat pembelajaran inovatif abad 21. Hasil *post-tes* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang sangat berarti. Peserta lebih memahami karakteristik perangkat pembelajaran inovatif diantaranya menyangkut Hots, ICT, pembelajaran kolaboratif, tuntutan kompetensi siswa abad 21, literasi dan penguatan pendidikan karakter. (Hasil kerja pelatihan, terlampir) . Hasil post tes materi pertama (Latar belakang, ruang lingkup, perangkat pembelajaran) nilai rata rata 9,3, materi ke dua (Tinjauan Yuridis Perangkat pembelajaran) nila rata rata (9,1), serta materi ke tiga (Pembelajaran Inovatif Abad 21) nilai rata ratanya (9,4), sehingga nilai rata rata keseluruhan yaitu 92,5 .

Berdasarkan rata rata nilai keseluruhan pree tes yang mencapai 63,5 dibandingkan dengan rata rata nilai keseluruhan pos test yang mencapai 92,5 maka kegiatan ini dinyatakan berhasil karena mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan peserta tentang RPP Inovatif Abad 21 dengan signifikan.

Tahapan selanjutnya dari kegiatan ini yaitu mendampingi peserta dalam menyusun RPP Inovatif abad 21. Pembuatan RPP merupakan tugas rutin bagi peserta sebagai guru. Tetapi yang disusun masih mempergunakan paradigma lama, belum ada sentuhan karakteristik RPP Inovatif menyangkut kolaboratif dalam pembelajaran antara peserta didik dengan guru, mengintegrasikan hots dengan IPK, Tujuan, Proses pembelajaran dan penilaian, ICT, tuntutan kompetensi peserta didik abad 21, literasi dan PPK. Diawali dengan pemahaman konsep dan karakteristik RPP Inovatif abad 21, maka dalam penyusunan RPP para peserta tidak mengalami kesulitan yang berarti. Seluruh peserta mampu menyusun sebuah RPP inovatif dengan baik dan lengkap. Nilai rata rata dalam menyusun RPP Inovatif yaitu 9,4. Hal ini menggambarkan peserta sudah memahami dan mampu menyusun RPP Inovatif sesuai dengan karakteristiknya.

Pembahasan

Rancangan pembelajaran inovatif dalam hal ini dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dapat memanfaatkan potensi siswa dan sumber belajar yang ada dalam pembelajaran sehingga siswa mengalami keadaan “engage” belajar atau terlibat dengan senang hati melakukan kegiatan belajar. (Dasna, 2015:1.1)

Dick & Carey (2005) menegaskan desain pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan dengan pendekatan sistem. Pendekatan sistem itu sendiri meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran adalah suatu prosedur sistematis yang terdiri dari beberapa komponen menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara konsisten dan teruji. Unsur-unsur pembelajaran terbaru yang dimaksud, antara lain; *TPACK (technological, pedagogical, content knowledge)* sebagai kerangka dasar integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis *Neuroscience*, pendekatan pembelajaran *STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics)*, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Tuntutan Kompetensi Abad 21 atau *4C (Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity)*, kemampuan literasi, dan unsur-unsur lain yang terintegrasi dalam komponen maupun tahapan rencana pembelajarannya. (Miyarso, 2019: 8)

Dalam proses pelatihan yang diikuti oleh guru-guru di SDN 78 Bengkulu Tengah menunjukkan hampir semua peserta dapat mengikuti seluruh kegiatan dan mempraktekkan penyusunan RPP Inovatif abad 21. Terdapat beberapa kendala tentang pengoperasian yang dijumpai oleh beberapa peserta, namun dapat diatasi dengan memberikan pendampingan yang komprehensif. Dari pelatihan ini dituntut kepada peserta untuk dapat langsung diimplementasikan agar pengetahuan yang telah didapat selama kegiatan pengabdian dapat terus melekat dan disebarkan baik ke teman sejawat ataupun sekolah yang lain.

Adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dari aspek wawasan dan pemahaman tentang RPP Inovatif serta masing masing peserta mampu menyusun satu RPP inovatif dengan baik menunjukkan keberhasilan dari kegiatan ini. Hal ini disebabkan adanya kesungguhan dari peserta untuk mengikuti rangkaian kegiatan ini secara penuh serta tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran merupakan tugas rutin guru. Oleh karena itu pada saat menyusun perangkat pembelajaran inovatif, para peserta sudah memahaminya dan tinggal menyesuaikan dengan karakteristik RPP Inovatif.

Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif abad 21 di SDN 78 Bengkulu telah mampu memberikan wawasan serta pemahaman kepada guru-guru tentang karakteristik perangkat pembelajaran inovatif dan mampu menyusun satu perangkat pembelajaran inovatif dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata rata nilai pretest 6,4 dengan rata rata nilai posttes menjadi 9,2 serta mampu menyusun perangkat pembelajaran inovatif dengan nilai 9,3. Kegiatan ini juga telah memberikan motivasi kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat rancangan pembelajaran inovatif yang lebih menarik dan inovatif.

Saran

Kegiatan ini diharapkan dapat terus berkelanjutan tentunya dengan konsep dan pelaksanaan yang lebih baik. Sehingga para guru dapat terus memperbaharui pengetahuan dan literasi khususnya bidang teknologi, serta dapat menjadikan kegiatan ini menjadi sarana transfer informasi terkait dengan tugas mereka sebagai pendidik.

Referensi

- Abidin, Y., (2014), *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurdiansyad, widodo. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasna, I.W., (2015) *Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. In: Hakikat Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. Universitas Terbuka, Jakarta
- Hariyanto, F.A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengembangkan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan “Bloom’s Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages” pada Mahasiswa Semester VI FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.
- Hartini, A., (2017), Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, hal: 7-16.
- Hidayati . (2017). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Miyarso, E., (2019), *Modul 4 Perancangan Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kemdikbud.
- Dick and Carey , (2005). *Effective Teaching, Teori dan Aplikasi, Cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* Jakarta: Rajawali Pers
- Undang Undang no 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, Sekretarian Negara, Jakarta